

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan remaja perlu dilibatkan dalam pencegahan *stunting*, khususnya dalam pemberian MP-ASI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia remaja menjadi penyebab utama *stunting* pada anak. Intervensi kesehatan pada remaja mempunyai banyak manfaat, diantaranya mendorong remaja untuk berubah dan menciptakan generasi penerus, sehingga perlu dilakukan pencegahan terhadap *stunting* pada remaja sejak usia muda. Salah satu cara untuk melibatkan remaja dalam program *stunting* dengan menciptakan kesamaan persepsi program *stunting* sehingga remaja mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang tepat mengenai *stunting* serta peran mereka dalam upaya pencegahan *stunting*. Menurut noorhasanah & tauhidah,2021 dan anjaswarni et al., 2022.

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan bergizi seimbang yang diberikan kepada bayi pada usia 6 hingga 24 bulan dengan takaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. MP-ASI juga merupakan makanan peralihan dari Air susu ibu (ASI) ke makanan rumahan, namun tidak menggantikan peran ASI. Seperti yang kita tahu bahwa ASI adalah makanan ideal untuk bayi. Aman, bersih dan mengandung antibodi yang berfungsi untuk melindungi diri dari banyak penyakit umum pada masa anak-anak. Menurut faulia M.,& Nurbaity, 2022 dan Husna,A.,& Andika, F., 2022 dalam (Adhistry et al., 2023)

Data *World health organization* (WHO) pada tahun 2020, sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan mendapat ASI Eksklusif. Pemberian MP-ASI harus diberikan pada usia yang tepat dengan lebih memperhatikan asupan secara tanggap (*feedback feeding*), artinya pemberian MP-ASI harus konsisten berdasarkan rasa lapar dan kenyang anak tersebut (WHO, 2021).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di beberapa negara berkembang seperti Sub-Sahara Afrika sebesar 32%, Afrika Utara sebesar 47%, Afrika Tengah sebesar 38% dan Afrika Barat 22%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Negara-negara benua Asia seperti India 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Mulyanti & Rahayu, 2021).

Dokumen *Framework of Action: Indonesia Complementary Feeding*, menyampaikan bahwa pemberian MP-ASI di Indonesia masih belum adekuat dan belum tepat. Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 50% (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80% (Darmayani, 2016). Namun Pada usia yang terlalu dini (di bawah 6 bulan) lebih dari 40% bayi di Indonesia telah diberi MP-ASI (Merben et al., 2023). Pada tahun 2021, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan sebesar (71,58%).

Data Badan Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 menyatakan presentase bayi usia 6 bulan yang telah mendapat ASI Eksklusif sebesar 57,17% (Badan pusat Statistik, 2022). Bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif menurut Buku Profil Kesehatan di Kabupaten Langkat Tahun 2019 sebanyak 20,51% dan menduduki nomor 4 kabupaten terendah cakupan

pemberian ASI eksklusif. Dari 186.460 bayi usia <6 bulan di kabupaten Langkat, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2019).

Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2019) ditimbulkan oleh pemberian IMD yang masih rendah di daerah tersebut yaitu sebesar 40,84% dan pemberian MP-ASI yang diberikan lebih awal sebelum usia 6 Bulan. MP-ASI yang baik mencakup beragam makanan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi, termasuk zat gizi mikro (WHO, 2021).

Pemberian ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (UU RI, 2012).

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat pada bulan Agustus 2023 ditemukan ada sebanyak 39 bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan dengan jumlah keseluruhan bayi sebanyak 66 orang dalam 1 Dusun. Hal ini terlihat dalam data yang didapat pada pemegang program kesehatan ibu dan anak (KIA) Puskesmas Tanjung Beringin bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah di 13 desa tersebut termasuk desa Tanjung Mulia.

Tingkat pengetahuan ibuyang belum mengerti tentang pentingnya gizi seimbang pada makananyang diberikan kepadaanaknya masih rendah.sudah banyak upaya yang diberikan oleh tenaga kesehatan mulai dari promosi kesehatan,dukungan dalam memberikan rasa percaya diri untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif di rasa masih kurang.sebagian ibu memberikan makanan kepada anaknya dengan pemikiran yang penting anaknya kenyang tanpa mengetahui pentingnya asupan gizi bagi anaknya.Para ibu lebih suka memberikan bayinya air putih, air gula, atau teh sambil menunggu ASI yang belum keluar. Secara teoritis, dampak yang bisa terjadi bila memberikan MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare, sembelit, muntah, dan alergi. Pemberian MP-ASI sejak dini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak di masa dewasa, dan menyebabkan obesitas.

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* adalah memberikan edukasi kepada ibu dan remaja mengenai pentingnya zat gizi dalam tumbuh kembang anak melalui pemberian MP-ASI (Notoatmodjo, 2020). Promosi kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan media teknologi dan informasi, tergantung situasi dan waktu penerima ilmu. Dengan menggunakan media, dan penggunaan media video animasi juga akan diberikan kepada responden secara audiovisual (Adhistry et al., 2023).

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media video animasi terhadappengetahuan ibu dan remaja tentang pemberian MP-ASI di Desa Tanjung Mulia Kabupaten Langkat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan ibu dan Remaja tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan ibu dan remaja tentang pemberian MP-ASI di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden sebelum diberi media video animasi
- b. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden sesudah diberi media video animasi
- c. Untuk mengetahui pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI
- d. Untuk mengetahui pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang MP-ASI

D. Ruang Lingkup

Memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas dalam pengetahuan ibu dan remaja tentang pemberian MP-ASI melalui media video animasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang pemberian MP-ASI dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal kesehatan lain.

2. Bagi Ibu

Memberikan wawasan informasi dan tambahan pengetahuan bagi para ibu dalam memberikan MP-ASI dengan benar untuk menghindari malnutrisi pada bayi.

3. Bagi remaja

Memberikan wawasan Intervensi kesehatan pranikah pada remaja untuk mendorong remaja menciptakan generasi penerus yang baik, sehingga perlu dilakukan pencegahan terhadap pemberian MP-ASI pada remaja sejak usia muda.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian pada bidang kesehatan dalam menambah pengetahuan tentang pemberian

MP-ASI bagi mahasiswa Sarjana Terapan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan tentang pemberian MP-ASI yang benar.

F. Keaslian penelitian

No.	Judul Penelitian	Rancangan penelitian	Sampel penelitian	Hasil penelitian
1.	Efektivitas pemberian informasi melalui video dan power point terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang MPASI di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2018	Quasi eksperimen dengan rancangan two grup pretest-postest	Keseluruhan sampel berjumlah 38 sampel dengan menggunakan purposive sampling.	Ada pengaruh video animasi dan power point terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang MPASI, video animasi (24,95 menjadi 33,74) sedangkan power poin (24,68 menjadi 30,84).
2.	Pengaruh media video animasi untuk mengubah pengetahuan dan sikap pada ibu baduta usia 6-24 bulan tentang MPASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo	Pre eksperimental dengan desain one group pretest dan posttest design	Keseluruhan sampel keseluruhan sebanyak 22 orang dengan menggunakan purposive sampling	Media video animasi lebih berpengaruh pada perubahan pengetahuan dengan hasil rata rata (64,77 menjadi 77,27)
3.	Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	Quasi eksperimen dengan pemanfaatan penyuluhan sebagai treatment penyampaian informasi	Seluruh pasangan usia subur (ibu usia subur)	Diperoleh bahwa ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan praktik yang signifikan ($p < 0,05$)

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian